BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *tangkean suru'* dalam tradisi *rambu solo'* di Lembang Rantedada berdasarkan berbagai perspektif tokoh adat, agama, lembang dan Masyarakat, merupakan bentuk solidaritas sosial yang mempererat tali kekeluargaan. Lebih dari sekedar pemberian materi seperti babi, amplop yang berisi uang, *tangkean suru'* menunjukkan belas kasih, meringankan beban keluarga berduka, dan mengingatkan pentingnya saling membantu. Kehadiran dalam acara *rambu solo'* dan partisipasi dalam *tangkean suru'* sendiri menjadi tanda penringnya ikatan keluarga dan persaudaraan dalam masyarakat Toraja. Nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian menjadi inti dari tradisi ini, terlepas dari latar belakang agama dan status sosial.

Oleh karena itu, dibutuhkan Upaya edukasi dan pemahaman yang lebih baik dikalangan Masyarakat Lembang Rantedada untuk mengembalikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Tradisi *Rambu Solo'* dan *Tangkean Suru'* agar kehadiran dan kepedulian menjadi inti dari solidaritas, bukan hanya sumbangan materi. Hal ini sejalan dengan ajaran agama yang menekankan bahwa

pentingnya kasih, kepedulian, dan pertolongan sesama tanpa pamrih. Dengan demikian, tradisi *Rambu Solo'* dan praktik *Tangkean Suru'* dapat terus dilestarikan sebagai wujud nyata solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas Lembang Rantedada, serta menjadi contoh bagi Masyarakat lainnya dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis di atas, maka beberapa saran yang menjadi pertimbangan dari penulis yaitu;

1. Masyarakat di Lembang Rantedada

Bagi masyarakat di Lembang Rantedada dalam hal ini Kepala Lembang, tokoh adat, tokoh agama, menjadi harapan untuk memberikan sebuah pemahaman yang baru mengenai solidaritas *Tangkean Suru'* dalam tradisi *Rambu Solo'*. Kemudian untuk Masyarakat Lembang Rantedada Menghidupkan Solidaritas dalam Kehidupan sehari-hari nilai-nilai *Tangkean Suru'* seperti saling membantu, berbagi beban, dan peduli terhadap sesama hendaknya tidak hanya diterapkan dalam konteks upacara adat, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat menghadapi bencana, kesulitan ekonomi, atau dalam kegiatan pembangunan kampung. Dengan demikian,

solidaritas tidak menjadi simbol belaka, tetapi nyata dalam tindakan.

Melestarikan Tradisi sebagai Warisan Sosial dan Spiritual

Masyarakat diharapkan terus menjaga dan melestarikan tradisi *Tangkean Suru'* sebagai bagian dari identitas budaya yang sarat nilai kebersamaan, gotong royong, dan saling peduli. Tradisi ini tidak hanya penting secara adat, tetapi juga memiliki kekuatan moral dan spiritual yang dapat memperkuat kehidupan sosial. Orang tua dan tokoh masyarakat perlu mengajak dan memberi ruang kepada generasi muda untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan *Tangkean Suru'*. Melalui keterlibatan ini, nilai-nilai solidaritas akan diwariskan secara alami dan generasi muda akan tumbuh dengan rasa tanggung jawab sosial yang kuat terhadap sesama.

Menguatkan Rasa Keluarga dalam Komunitas dalam dunia yang makin individualistik, masyarakat perlu menjaga semangat *sikamali'*, yaitu merasa sepenanggungan dan sehati sebagai satu keluarga besar. Dengan itu, kasih dan kepedulian tidak hanya terbatas pada hubungan darah, tetapi meluas ke seluruh warga komunitas.

Menjadi Teladan dalam Menunjukkan Kepedulian Sosial. Setiap anggota masyarakat, baik sebagai individu maupun keluarga, hendaknya menjadi teladan dalam menunjukkan kepedulian sosial. Kepekaan terhadap

kebutuhan orang lain dan kesiapan membantu tanpa pamrih akan menjadi dasar kokohnya ikatan sosial yang sehat dan harmonis.

2. Kampus IAKN Toraja

Bagi pihak kampus IAKN Toraja dan segenap civitas akademik bersama segenap dosen di IAKN Toraja diharapkan dapat berperan aktif dalam melestarikan nilai-nilai solidaritas *Tangkean Suru'* melalui program akademik seperti kuliah lapangan, seminar budaya, dan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis budaya lokal. Hal ini penting agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep solidaritas dari sisi teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, juga disarankan agar kampus mengintegrasikan nilai-nilai seperti kebersamaan, kekeluargaan, kasih, dan kepedulian yang terkandung dalam *Tangkean Suru'* ke dalam mata kuliah yang relevan, seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Sosiologi, atau Etika Sosial, agar mahasiswa lebih mengenal dan menghayati nilai-nilai budaya lokal dalam konteks akademis dan praktis. kiranya penelitian ini juga menjadi sebuah referensi dan pijakan terhadap mahasiswa di lingkup IAKN Toraja untuk melakukan penelitian lanjutan tentang solidaritas *Tangkean Suru'* dalam tradisi *Rambu Solo'* yang dapat diterapkan dalam lingkungan kependidikan, sekolah, ruang kelas, dan

menjadi sebuah diskusi dalam mata kuliah, seperti mata kuliah tentang adat dan kebudayaan Toraja.